BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan muamalat berbasis syariah belakangan ini makin diminati oleh masyarakat muslim di dunia. Mulai dari perbankan syariah, lembaga keuangan non bank syariah, pasar modal syariah hingga asuransi syariah. Banyak faktor yang menyebabkan lembaga keuangan syariah diminati oleh masyarakat di dunia. Asuransi syariah sendiri diminati oleh masyarakat karena salah satu akad didalamnya yang mengandung unsur tolong menolong. Hal tersebut adalah salah satu hal yang membedakan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

Asuransi syariah pertama kali didirikan pada tahun 1979 di Sudan yakni asuransi takâful (Maksum, 2011). Namun secara legalitas keislaman, sistem asuransi syariah baru diakui dan diadopsi oleh ulama dunia pada tahun 1985. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberadaan asuransi syariah di kalangan umat muslim bukan karena pemikiran ulama, akan tetapi berdasarkan kreasi dan kebutuhan umat muslim untuk perlindungan diri. Hingga tahun 2011 tidak kurang dari 65 perusahaan asuransi syariah tersebar di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri asuransi syariah pertama kali berdiri pada tahun 1994, yakni PT Asuransi Takaful Keluarga yang merupakan asuransi jiwa syariah dan PT Asuransi Takaful Umum yang merupakan asuransi umum syariah.

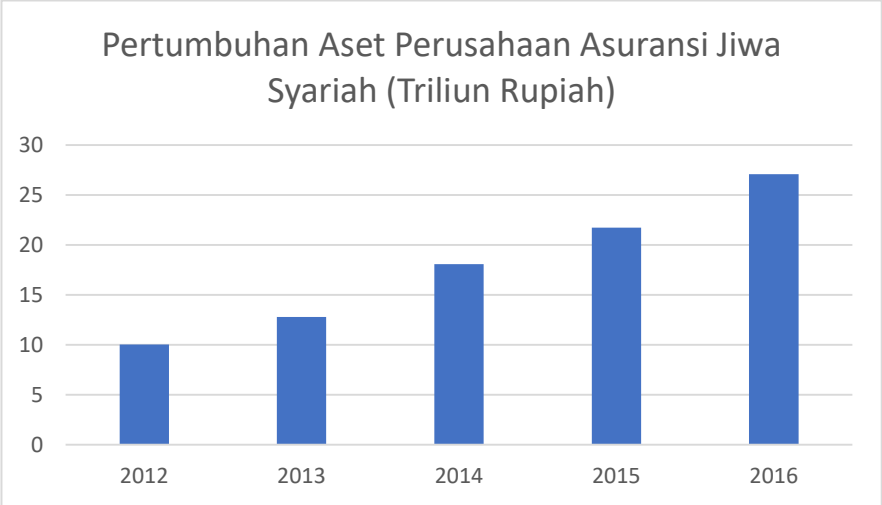
Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2010-2016



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015 & 2016

Perusahaan asuransi, khususnya asuransi jiwa syariah sendiri semakin berkembang di Indonesia. Dapat dilihat pada gambar 1.1, perusahaan asuransi jiwa syariah semakin menunjukkan pertumbuhannya. Pada tahun 2010-2013 memang terlihat tidak ada pertumbuhan yang berarti. Akan tetapi mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2016 pertumbuhan perusahaan asuransi jiwa syariah terlihat signifikan.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016

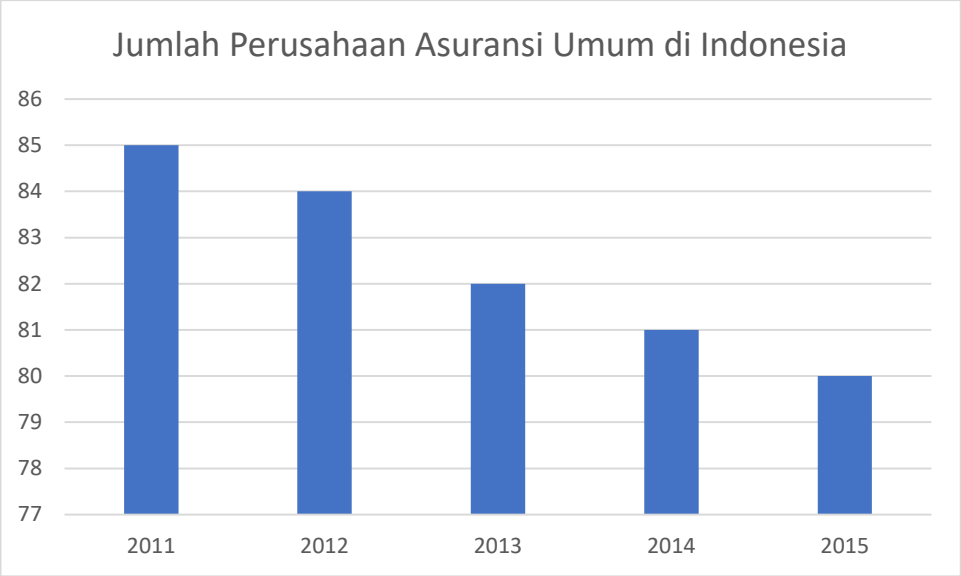
Pertumbuhan industri keuangan syariah khususnya asuransi jiwa syariah bukan saja ditunjukkan oleh kuantitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia. Akan tetapi perkembangan tersebut juga ditunjukkan oleh perkembangan aset yang ada pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dapat dilihat pada gambar 1.2 diatas, pertumbuhan aset terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mana menunjukkan kepercayaan masyarakat yang meningkat akan industri ini.

Sebelum melakukan investasi, investor baiknya menilai terlebih dahulu kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan sebagainya. Dalam hal kinerja keuangan, solvabilitas sendiri dapat menilai bagaimana suatu perusahaan

memenuhi kewajiban. Solvabilitas dapat menggambarkan bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban termasuk kemampuan perusahaan dalam membayarkan klaim peserta dengan efisien. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dapat dilihat melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan.

Perusahaan asuransi jiwa syariah perlu menjaga dana perusahaan secara keseluruhan agar tidak terjadi *insolvency*. Perusahaan yang mengalami *insolvency* kelak akan dipailitkan oleh OJK. Dapat dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini, perusahaan asuransi umum di Indonesia mengalami penurunan dalam kurun waktu 2011-2015. Hal tersebut disebabkan terjadinya *insolvency* yang terjadi pada perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Gambar 1.3 Jumlah Perusahaan Asuransi Umum Konvensional di Indonesia



Sumber : Laporan Statistik Perasuransian Indonesia 2015

Dalam asuransi sendiri penentuan rasio solvabilitas diatur dalam peraturan pemerintah. Berbeda dengan lembaga keuangan lain, perusahaan asuransi menggunakan RBC (*Risk Based Capital*) dalam menentukan tingkat solvabilitas perusahaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011, perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan yang terdiri dari kesehatan keuangan dana *tabarru'* dan dana perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi RBC, RBC yang digunakan sebagai alat ukur solvabilitas perusahaan asuransi memiliki beberapa komponen untuk menentukannya. Aset dan kewajiban merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi. Premi merupakan salah satu hal yang dapat menentukan eksistensi perusahaan asuransi. Tanpa premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi, operasional perusahaan asuransi dapat terganggu. Mengingat, *grace period* (masa tenggang) pada perusahaan asuransi syariah lebih panjang dibandingkan dengan *grace period* pada perusahaan asuransi konvensional. Sehingga, resiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi jiwa syariah lebih berat dibandingkan dengan perusahaan asuransi jiwa konvensional.

Kemudian, perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki dana yang terpisah dengan dana perusahaan dan memiliki fungsi yang berbeda juga dengan dana perusahaan yakni dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* digunakan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah untuk membayarkan klaim yang diajukan oleh peserta asuransi. Sehingga, keberadaaan dana *tabarru'* dapat membantu perusahaan asuransi jiwa syariah untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Tarigan (2015) pada perusahaan asuransi konvensional, klaim berpengaruh terhadap solvabilitas mengingat pembayaran klaim pada asuransi konvensional berasal dari dana perusahaan. Sedangkan, pembayaran klaim pada asuransi syariah sendiri berasal dari dana *tabarru'* yang terpisah penempatan dan fungsinya dengan dana perusahaan. Guna menjadi perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat memang sudah seharusnya suatu perusahaan menjaga solvabilitas dana yang dimiliki. Likuiditas yang tidak baik dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2012).

Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan asuransi syariah juga perlu untuk memenuhi ketetapan target tingkat solvabilitas minimum yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Perusahaan asuransi yang tidak dapat memenuhi target tingkat solvabilitas minimum akan dipailitkan. Perusahaan asuransi umum di Indonesia merupakan salah satu contohnya.

Mengingat beberapa hal penting diatas, solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah perlu dijaga kestabilannya. Hal tersebut ditujukan agar perusahaan asuransi syariah tetap beroperasi dan tetap dipercaya oleh peserta asuransi. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk mengetahui dan meneliti mengenai solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah dengan judul penelitian "Pengaruh Premi, Dana *Tabarru'*, Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016)".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus masalah yang di bahas dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah :

1. Apakah premi berpengaruh terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?
2. Apakah dana *tabarru'* berpengaruh terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?
3. Apakah pembayaran klaim berpengaruh terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?
4. Apakah likuiditas dana perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh premi terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syari'ah di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh dana *tabarru'* terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syari'ah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh pembayaran klaim terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syari'ah di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh likuiditas dana perusahaan terhadap solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syari'ah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu Ekonomi Islam khususnya pada bidang asuransi syariah.

2. Manfaat Praktis
   a. Untuk memberikan gambaran bagi pihak internal dan eksternal asuransi syariah terhadap kondisi keuangan perusahaan asuransi syariah yang menjadi acuan pengambilan keputusan berinvestasi pada asuransi Syariah.
   b. Untuk menambah wawasan pada ilmu Ekonomi Islam khususnya dalam bidang asuransi syariah kaitannya dengan penerapan di dunia nyata.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yakni sebagai berikut:

Pada bab I terdapat pendahuluan, dimana didalamnya penulis menjelaskan dalam latar belakang terkait alasan penulis melakukan penelitian. Selain itu dalam rumusan masalah dijelaskan terkait masalah-masalah yang perlu diteliti. Pada tujuan penelitian dipaparkan mengenai tujuan dari masalah-masalah dalam penelitian. Pada bab pendahuluan juga dipaparkan mengenai manfaat penelitian ini dilakukan dan juga sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Kemudian pada bab II terdapat telaah pustaka dan landasan teori, didalamnya dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang tekait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan terkait teori yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan.

Selanjutnya pada bab III terdapat metode penelitian, yang mana diuraikan mengenai desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian dilaksanakan, objek yang diteliti oleh penulis, populasi dalam penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber perolehan data untuk diteliti, teknik mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan definisi konseptual dan operasional variabel yang diteliti, teknik yang digunakan dalam menganalisis data serta gambaran tahapan penelitian serta penjelasannya.

Dalam bab IV analisa data dan pembahasan, penulis menguraikan proses pengolahan data mulai dari perhitungan setiap variabel, keterkaitannya antara variabel x dengan variabel y sampai dengan menganalisa data.

Pada bab V terdapat penutup dimana penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah. Selain itu penulis juga memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.